

Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

**Nurul Dinda Aulia¹, Laila Khairani Nasution², Salsa Fadilla³, Nurmadayanti⁴,
Annisa Yulia Nuri⁵, Eka Yusnaldi⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: nuruldindaaulia@gmail.com¹, lailanasution78@gmail.com²,
salsafadilla565@gmail.com³, nurmadayanti24@gmail.com⁴,
yulianuriannisa@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Istilah pendidikan kewarganegaraan merupakan terjemahan dari terminologi Bahasa Inggris "citizenship education" atau "civic education." Selain diterjemahkan sebagai pendidikan kewarganegaraan, ada yang menggunakan istilah "pendidikan kewargaan". Metode yang saya gunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Dengan begitu, proses Pendidikan Kewarganegaraan dapat terwujud dalam pembelajaran dan kurikulum pada semua jalur di jenjang pendidikan. Dalam pembentukan kedisiplinan norma, pendidikan kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, berkarakter dan patuh dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pemeran penting,

Kata kunci: *Pendidikan, Kewarganegaraan, Bangsa dan Negara*

Abstract

The term citizenship education is a translation of the English terminology "citizenship education" or "civic education." Apart from being translated as citizenship education, there are those who use the term "citizenship education". The method I used in writing this article is a qualitative research method. Citizenship education is an integral part of the national education system. In this way, the Citizenship Education process can be realized in learning and curriculum in all pathways at the educational level. In the formation of normative discipline, citizenship education becomes a subject that focuses on the formation of citizens who understand and are able to carry out their rights and obligations to become citizens who are intelligent, skilled, have character and comply with applicable norms. Citizenship education as an important role,.

Keywords : *Education, Citizenship, Nation and State*

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan kewarganegaraan merupakan terjemahan dari terminologi Bahasa Inggris “citizenship education” atau “civic education.” Selain diterjemahkan sebagai pendidikan kewarganegaraan, ada yang menggunakan istilah “pendidikan kewargaan” (Azumardi Azra, 2003; HAR Tilaar, 2007). Berdasarkan istilah “citizenship education” atau “civic education” merupakan sama-sama pendidikan yang ditujukan untuk membentuk karakter warga negara. “Citizenship education” atau “civic education” adalah sebuah pendidikan untuk menjadi warga negara. Perbedaannya adalah “citizenship education” sebagai pendidikan pembentukan karakter warga negara yang dapat dilakukan oleh berbagai jalur dan Lembaga seperti keluarga, sekolah, komunitas, media dan sebagainya. Sedangkan “civic education” adalah pendidikan untuk pembentukan karakter warga negara yang dilakukan melalui sekolah. Jika disimpulkan bahwa “citizenship education” sebagai pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas, sedangkan “civic education” adalah pendidikan kewarganegaraan dalam arti sempit. Akbal, M. (2016)

Peranan pendidikan kewarganegaraan adalah membina warga negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting dalam rangka menumbuhkan kesadaran bela negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Pembelajaran kita selama ini berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan isi dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pengamatan terhadap praktek pembelajaran sehari-hari menunjukkan bahwa pembelajaran difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pembelajaran bertujuan untuk menguasai isi dari mata pelajaran tersebut. Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan, kurang mendapat perhatian. Pembelajaran seakan terlepas dari kehidupan sehari-hari, oleh karena itu siswa tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari, seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan siswa. (Kaelan, 2010)

Di era globalisasi saat ini, kemajuan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dunia dengan begitu cepat. Perubahan tersebut tidak hanya menimbulkan permasalahan di satu negara saja, tetapi juga permasalahan antar negara. Berdasarkan penelitian Karstend dkk. (1998: 94) disebutkan bahwa setiap negara perlu mengantisipasi setidaknya 19 kecenderungan global. Tujuh diantaranya diidentifikasi sebagai kecenderungan yang tidak diinginkan, tetapi cenderung terjadi dalam skala global dan terdiri dari: (1) ketidakseimbangan ekonomi antar negara yang semakin meluas; (2) privasi yang semakin berkurang akibat kemajuan teknologi informasi; (3) meningkatnya konflik antara masyarakat yang memiliki akses dengan masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap teknologi informasi; (4) meningkatnya pertikaian antara negara maju dan negara berkembang; (5) akibat pertumbuhan penduduk dan kerusakan lingkungan, biaya untuk

mendapatkan air bersih akan meningkat drastis. (6) deforestasi atau penebangan hutan secara terus menerus akan memengaruhi kualitas kehidupan; (7) meningkatnya populasi penduduk, terutama anak-anak, hidup dibawah garis kemiskinan akibat penambahan penduduk di negara berkembang. Pembuat kebijakan pun harus mengantisipasi ketujuh kecenderungan tersebut.

Dalam membentuk wawasan dan pengetahuan global warga negaranya, pendidikan kewarganegaraan ini memainkan peran yang strategis. Tidak hanya mempelajari hak dan kewajiban saja, pendidikan kewarganegaraan juga lebih jauh dan lebih dalam mempersiapkan warga negara untuk menjadi warga negara global. Pendidikan kewarganegaraan memberikan peserta didik berbagai pengetahuan tentang masalah global, tradisi hingga sistem global sebagai bekalnya dimasa depan dan memastikan bahwa peserta didik sanggup untuk menjadi warga global yang memiliki sikap tanggungjawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap bangsa dan negaranya.

Di dalam pendidikan, pendidikan karakter dapat dikatakan bagian cukup penting karena jadi salah satu hal yang berkaitan dengan kepribadian dan akhlak yang harus ditanamkan sejak kecil, supaya anak bisa tumbuh dan juga berkembang dengan karakter baik. Pendidikan ialah suatu bentuk upaya yang dilaksanakan agar seseorang mampu mendewasakan dan memanusiaikan sesama manusia atau bahkan kepada setiap makhluk hidup lainnya, pendidikan karakter pun memberikan peran penting untuk manusia, karena karakter dapat membantu pertumbuhan anak-anak terutama pada jenjang Sekolah Dasar, supaya memiliki sifat yang peduli terhadap sesama manusia, memiliki pendirian, dan juga mampu bertanggungjawab. Karakter hakikatnya merupakan sesuatu yang dapat dipandang sebagai kumpulan dari kebiasaan yang dapat dirasakan, karena karakter tidak hanyasekedar perilaku dan pemahaman melainkan juga suatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam diri seseorang, dan sudah pasti diterapkan di kehidupan sehari-hari (Sari, 2017).

Pendidikan kewarganegaraan termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang cukup penting di dunia pendidikan terlebih pada sekolah dasar, dalam pembelajarannya pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa nilai-nilai yang budi pekerti yang dapat membentuk karakter dan juga kepribadian siswa sekolah dasar. Karakter dan moral siswa dapat terbentuk lebih baik pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Karena pada pendidikan kewarganegaraan dipelajari mengenai bagaimana siswa menerapkan budi pekerti, pengetahuan mengenai tanah air, cinta dan bela tanah air, menumbuhkan sifat bertanggungjawab, persatuan, saling menyayangi dan menghormati, taat terhadap Tuhan seperti yang sudah jelas ada pada dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila, dan pada pendidikan kewarganegaraan siswa juga dapat belajar mengenai bagaimana cara menghargai orang lain, juga menghargai sesama teman meskipun terdapat perbedaan agama, ras, golongan, dan bahasa.

METODE

Metode yang saya gunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana jenis penelitiannya jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan

menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*).

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Dengan begitu, proses Pendidikan Kewarganegaraan dapat terwujud dalam pembelajaran dan kurikulum padasemua jalur di jenjang pendidikan. Berfungsi untuk menjamin semua fungsi dan peran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Winataputra dan Budimansyah (2007) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa yakni sebagai upaya sadar dalam "nation and character building".

Selanjutnya menurut Budimansyah dan Suryadi (2008:68) Pendidikan Kewarganegaraan atau PKN merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "value based education." Proses pendidikan kewarganegaraan harus mampu memberdayakan peserta didik, yaitu proses dan hasil pendidikan harus mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran, sehingga memperluas wawasannya, dan menumbuhkan kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam hal belajar memperluas wawasan, membangun kemampuan berbuat, belajar untuk hidup dan berkehidupan serta belajar untuk hidup bernegara. Pada dasarnya karakter adalah hal yang sangat penting dan mendasar.

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana menerapkan sebuah nilai atau kebiasaan baik dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kehidupan masa depan seseorang. Hal ini seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cicero (dalam Lickona 2012:12) yang menyatakan bahwa "Dalam karakter warga negara, terletak kesejahteraan bangsa." Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa kumpulan karakter dari individu-individu yang akan mempengaruhi kesejahteraan suatu bangsa. Karakter merupakan kekuatan dan kemudian yang akan mengendalikan kehidupan suatu bangsa agar tidak terombang-ambing dalam ketidakjelasan. Menurut Suyanto (2009) individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusannya yang ia buat. Dalam proses pembentukan karakter diperlukan adanya sebuah pendidikan yang dijadikan untuk tolak ukur dalam pembentukan karakter.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pelajaran yang terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter pribadi generasi muda.

F.Peliger (1970:5) secara terminologis civics diartikan sebagai studi yang berhubungan dengan tugas-tugas pemerintahan dan hak-kewajiban warganegara. Namun dalam salah satu artikel tertua yang merumuskan definisi civics adalah tentang masalah "education". Pada tahun 1886, Civics adalah suatu ilmu tentang kewarganegaraan yang berhubungan dengan manusia sebagai individu dalam suatu perkumpulan yang terorganisir dalam hubungannya dengan Negara. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) atau Civic: memiliki banyak pengertian dan istilah. Tidak jauh berbeda dengan pengertian ini, Muhammad Numan Somantri (dalam Ubaedillah, 2015, hlm. 13) menyatakan: "Pengertian Civics sebagai Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan: (a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi sosial, ekonomi, politik); (b) individu-individu dengan negara". Asyafiq, S. (2018).

Pembahasan

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang didedikasikan untuk membentuk pengembangan diri. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mencakup materi, tetapi juga metode yang tepat untuk menumbuhkan akhlak dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk mewujudkan kepribadian bangsa yang berkualitas dan harus mampu memajukan kemandirian. Memampukan siswa untuk tumbuh sesuai dengan kualitas hidup berbangsa dan bernegara.

Pengertian pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "pedagogik", yaitu ilmu yang dikeluarkan dan diarahkan, yaitu tingkah laku yang menyadari potensi anak yang lahir di dunia. Orang Jerman menyebut arti pendidikan "Erziehung", yang artinya setara dengan mendidik, yaitu membangkitkan kekuatan yang tersembunyi atau mengaktifkan daya dan potensi anak. Bagi orang Jawa, pendidikan adalah panggulawentah (pengolahan), yaitu mengubah, mendewasakan pikiran, perasaan dan karakter, serta mengubah karakter anak. Padahal, menurut Herbart, pendidikan adalah pembentukan peserta didik yang diharapkan oleh para pendidik, yang disebut Educabel. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar "mendidik" (educate) yang berarti memelihara dan memberikan pelatihan tentang moralitas dan kecerdasan (leadership teaching). Oleh karena itu, pendidikan mempunyai arti, yaitu proses dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang berusaha untuk mendewasakan manusia melalui berbagaitugas pengajaran dan pelatihan, proses pengembangan, dan metode pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengartikan peran pendidikan sebagai upaya untuk

meningkatkan karakter, pikiran dan tubuh anak untuk mengedepankan kesempurnaan hidup dan menjadikan anak hidup selaras dengan alam dan masyarakat. Azumardi (Azra, 2003)

Pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, terdapat materi mengenai norma dan kedisiplinan. Sehingga, pendidikan kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam disiplin norma pada siswa terutama di sekolah dasar yang umumnya terdiri dari anak-anak yang di harapkan akan menjadi lebih baik dalam bersikap termasuk dalam mendisiplinkan norma pada anak sejak anak duduk di bangku sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran PKN SD, disiplin norma sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Karena disiplin bermanfaat sebagai standar pegangan hidup.

Dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan dijelaskan mengenai norma yang isinya meliputi tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman disiplin norma pada siswa sekolah dasar. Sistem pendidikan di negara kita menekankan pada pembentukan peserta didik yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta berkarakter dengan menjunjung tinggi kedisiplinan dalam menaati norma-norma yang berlaku. Dari adanya hal tersebut, pendidikan kewarganegaraan yang akan berperan dalam membentuk peserta didik yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta patuh pada aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat. Disiplin norma pada siswa sekolah dasar memang sangat diperlukan, karena disiplin norma masuk ke dalam pembentukan karakter pada anak. Apabila, anak muda mendapat pengarahan dan diajari mengenai norma dan kedisiplinan maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sesuai dengan identitas bangsa.

Dalam pembentukan kedisiplinan norma, pendidikan kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil, berkarakter dan patuh dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pemeran penting, perlu mengenalkan sebuah materi pendidikan kewarganegaraan yang dihubungkan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan dapat berperan sebagai media dalam pengembangan disiplin norma pada siswa di sekolah dasar. Hal ini menyebabkan pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting dalam proses perkembangan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan kewarganegaraan akan sangat diperlukan. Keberhasilan ini tentunya akan dapat diraih dengan berbagai upaya dan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran Kewargaanaanerg.

SIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran PKN, disiplin norma sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Karena disiplin bermanfaat sebagai standar pegangan hidup. Dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan dijelaskan mengenai norma yang isinya meliputi tata tertib dalam

kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas warga negara melalui pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bersama, peran dan fungsi pendidikan dalam membangun karakter bangsa memiliki nilai yang sangat penting. Bangsa dan negara yang berkarakter lahir karena warganya memiliki nilai yang sangat penting. Bangsa dan negara yang berkarakter lahir karena warganya memiliki nilai kredibilitas Ketika melakukan segala Tindakan etis sesuai dengan ajaran negara tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman disiplin norma pada siswa sekolah dasar. Hal ini menyebabkan pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting dalam proses perkembangan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan kewarganegaraan akan sangat diperlukan. Keberhasilan ini tentunya akan dapat diraih dengan berbagai upaya dan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Gadjah Mada University Press Bekerjasama Dengan LAN RI., 1(1), 485–493
- Asyafiq, S. (2018). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN WARGA NEGARA GLOBAL. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1880>
- Akbal, M. 2017. Pendidikan Kewarganegaraandalampembangunan karakter bangsa.Prosiding Seminar Nasional Himpunan Arjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia.
- Azumardi Azra, 2003.Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education):Demo krasi hak asasi manusia dan masyarakat madani. Jakarta :Prenada.
- Suharyanto, A. 2013. “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa”. *Journal of Governance and Political Social UMA*.
- Suharyanto, A. 2013. Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, vol1(2).
- Soemarno, D. (1998). Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi
- Winataputra, Udin S. (2009). Materi dan Pembelajaran PPKn SD. Jakarta: Universitas Terbuka.